

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan simpulan dan rekomendasi berkenaan dengan hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, mengenai penerapan model *blended learning* berbasis *video youtube* dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Sukabumi.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan model *blended learning* berbasis *video youtube* dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Sukabumi, maka didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru sejarah di MAN 1 Sukabumi berusaha memadukan perkembangan teknologi agar proses pembelajaran tetap bisa dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua guru sama-sama sudah memiliki sensitifitas terhadap masalah pembelajaran yang saat ini terjadi, dengan berusaha menciptakan cara pembelajaran kreatif (*pedagogy creative*) yang dapat memberikan solusi dalam mengatasi masalah pembelajaran sejarah. Proses penerimaan teknologi yang dilakukan oleh guru di MAN 1 Sukabumi menjadi salah satu temuan menarik bagi peneliti, ketika guru sejarah di Madrasah Aliyah mampu memadukan perkembangan teknologi dan sistem informasi dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan kemampuan perencanaan kedua guru dengan berusaha menciptakan pembelajaran kreatif berbasis teknologi yang mudah diaplikasikan. Menurut teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davies. Proses penerimaan teknologi yang dilakukan oleh guru di MAN 1 Sukabumi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Kedua persepsi ini yang diperkirakan memengaruhi keinginan, niat atau perilaku kedua guru untuk memanfaatkan teknologi (*behavioral intention to use*), yang pada akhirnya mendorong guru sejarah di MAN 1 Sukabumi menggunakan teknologi (*actual technology use*) dengan menerapkan model *blended learning* berbasis *video youtube* sebagai rencana pembelajaran alternatif. Selain itu, ketika peneliti

menelusuri lebih jauh perencanaan model *blended learning* berbasis *video youtube* dalam pembelajaran sejarah yang telah dilakukan di MAN 1 Sukabumi, kedua guru sependapat memilih model dan media itu sebagai cara alternatif dalam mengelola pembelajaran sejarah dengan mengintegrasikan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di tengah pembelajaran terbatas, agar peserta didik bisa melakukan kegiatan belajar sebagaimana mestinya. Dalam proses pembelajaran terbatas, kemampuan perencanaan pembelajaran memang menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh seorang guru, dan menurut peneliti kegiatan perencanaan pembelajaran sejarah di MAN 1 Sukabumi sudah menunjukkan bagaimana kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru GM dan AM dalam merancang pembelajaran yang dinamis dan adaptif. Kedua guru sama-sama memadukan perkembangan ICT sebagai alat yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran sejarah. Selain itu menurut hemat peneliti kedua guru sudah mulai memahami perannya sebagai guru abad 21, yang dituntut harus memiliki pengetahuan pedagogik, materi dan teknologi (TPACK) yang sejalan dalam mengelola pembelajaran dewasa ini.

Kedua dalam hal pelaksanaan pembelajaran peneliti dapat mengidentifikasi bahwa kegiatan *blended learning* berbasis *video youtube* MAN 1 Sukabumi, pada dasarnya merupakan representasi dari penerapan pembelajaran berbasis *edutainment* dengan metode *flipped classroom*. Analisis ini selaras dengan hasil penelitian di MAN 1 Sukabumi bahwa dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran sejarah dilakukan dengan memadukan pemanfaatan multimedia sebagai sarana hiburan yang dapat digunakan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, dan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran daring, mandiri serta tatap muka terbatas, dimana kegiatan pengantar pembelajaran dan penyampaian materi yang diberikan oleh guru dalam bentuk *video youtube* dilakukan pada saat pembelajaran daring melalui media *google classroom*. Dengan tujuan peserta didik dapat mempelajari dan memahami terlebih dahulu materi pembelajaran yang telah disampaikan, sebelum guru memberikan penjelasan lebih jauh pada saat pembelajaran tatap muka di sekolah, agar kegiatan pembelajaran sejarah berjalan secara efisien dan efektif. Dalam penerapannya model *blended learning* berbasis *video youtube* yang telah dilakukan di MAN 1

Sukabumi sebenarnya memberikan beberapa solusi mulai dari proses pembelajaran bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, guru bisa mengakomodir perbedaan gaya belajar, guru memiliki kemudahan dalam menyampaikan materi pembelajaran, peserta didik memiliki kebebasan belajar untuk memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan, peserta didik bisa memiliki kesiapan belajar agar dapat terlibat aktif dalam pembelajaran terbatas, dan proses pembelajaran sejarah bisa memadukan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat memberikan kemudahan baik bagi guru maupun peserta didik. Penerapan metode *flipped classroom* juga menjadi cara alternatif untuk membantu tugas guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran, untuk mewujudkan proses belajar aktif atau *active learning* yang bersifat konstruktif, meningkatkan kemandirian belajar (*self directed learning*) dan pemahaman kognitif peserta didik. Namun penerapan model *blended learning* berbasis *video youtube* yang telah dilakukan di MAN 1 Sukabumi juga tetap memiliki beberapa kendala yang harus terus diantisipasi. Mulai dari keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang memadai, guru harus menyediakan waktu lebih banyak untuk mempersiapkan pembelajaran, efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada keaktifan belajar peserta didik dan beberapa kelemahan pembelajaran daring seperti sulitnya melakukan kegiatan pengawasan, kegiatan interaksi cenderung bersifat satu arah, dan proses penanaman nilai tidak bisa dilakukan secara optimal.

Terakhir dalam hal hasil yang dapat diperoleh, pelaksanaan model *blended learning* berbasis *video youtube* di MAN 1 Sukabumi menurut peneliti bisa memberikan pengaruh terhadap beberapa hal dalam pembelajaran, *pertama* penerapan model ini bisa menjadi cara alternatif dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena proses pembelajaran bisa menjadi lebih luwes dan dinamis. Proses pembelajaran daring dan mandiri dalam pola pembelajaran *blended* tidak hanya memberikan kesempatan lebih banyak agar peserta didik belajar secara lebih luas terkait dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Tetapi dengan menggunakan metode *flipped classroom* proses pembelajaran sejarah dapat berubah ke arah pembelajaran yang bersifat *student centered*, dimana kedudukan pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator pembelajaran, dan peserta didik dituntut harus berperan aktif dalam pembelajaran. *Kedua* penerapan model

ini dapat menjadikan pembelajaran sejarah dapat berjalan secara lebih efisien, karena dengan menerapkan pola pembelajaran ini kedua pihak mendapatkan kemudahan baik guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara tuntas maupun peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan. Selain itu penggunaan *video youtube* dalam pembelajaran sejarah bisa lebih efisien karena peserta didik bisa menyimak setiap saat materi pembelajaran yang telah disampaikan tanpa harus terikat tempat dan waktu. *Ketiga* penerapan model ini dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman belajar yang lebih baik. Guru bisa meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar tatap muka. Terlebih peserta didik dapat melakukan kegiatan diskusi guna menanyakan materi yang sekiranya masih belum dipahami oleh peserta didik dalam *video youtube* yang telah diberikan, sehingga materi pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan, pembahasan, dan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini:

5.2.1 Kepada Guru Mata Pelajaran Sejarah

Melalui penelitian ini guru mata pelajaran sejarah di MAN 1 Sukabumi diharapkan bisa terus mengantisipasi kendala pembelajaran yang selama ini memengaruhi efektivitas *blended learning* berbasis *video youtube*. *Pertama* baik dengan cara meningkatkan interaksi pembelajaran yang lebih intens terutama pada saat pembelajaran daring agar proses pembelajaran dapat dilakukan secara dua arah melalui bantuan media *teleconference* yang hemat secara penggunaan kuota seperti *google meet*, agar guru bisa mengetahui bagaimana proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. *Kedua* guru dapat meningkatkan kualitas *video youtube* yang lebih baik lagi dengan menambahkan animasi, dan ilustrasi yang membuat video yang disajikan lebih menarik bagi peserta didik seperti dengan menggunakan bantuan media *animaker* atau *powtoon*. Materi yang disajikan dalam *video youtube* juga diharapkan bisa lebih sederhana dengan durasi video yang tidak terlalu panjang, agar proses belajar peserta didik tidak terkesan

monoton. *Video youtube* yang dijadikan sebagai media pembelajaran diharapkan dibuat langsung oleh guru agar tercipta kesesuaian antara materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga lebih memudahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran yang disampaikan langsung dari guru yang bersangkutan.

5.2.2 Kepada Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi MAN 1 Sukabumi dalam mengambil keputusan tentang pemilihan media pembelajaran alternatif yang dapat dilakukan oleh guru lainnya untuk mulai memanfaatkan perkembangan teknologi digital yang mudah diaplikasikan dalam proses pembelajaran terbatas. Pihak sekolah bisa memberikan kegiatan pelatihan kepada semua guru untuk mulai terbiasa memanfaatkan bantuan aplikasi pembelajaran. Melalui penelitian ini juga pihak sekolah diharapkan dapat memenuhi kekurangan sarana dan prasarana penunjang yang dibutuhkan, agar proses pembelajaran terbatas dengan pemanfaatan internet ini berjalan secara optimal, baik kebutuhan guru dalam memberikan penjelasan materi, maupun kebutuhan peserta didik dalam mengikuti pola pembelajaran yang telah diatur oleh pihak sekolah. Terutama dalam hal penyediaan perangkat dan akses internet yang memadai di sekolah.

5.2.3 Kepada Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi mengenai penerapan model *blended learning* berbasis *video youtube* dalam pembelajaran sejarah, agar peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian lebih jauh lagi mengenai efektivitas model pembelajaran ini dalam kondisi pembelajaran yang masih bersifat terbatas. Pengembangan riset yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya diharapkan benar-benar bisa menjadikan penerapan model *blended learning* berbasis *video youtube*, menjadi solusi alternatif dalam mengatasi problematika pembelajaran sejarah yang harus dilakukan secara terbatas.